

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL
PADA NOVEL *JIKA KITA TAK PERNAH BAIK-BAIK SAJA* KARYA ALVI SYAHRIN**

Laurensius Lesu Duran¹Anita Kurnia Rachman²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

fandocb@gmail.com¹ anita27rachman@gmail.com²

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 14 – 08 – 2020 Diterima: 7 – 10 – 2020 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2020	<p>Humans cannot be separated from moral values in everyone. Immoral values are values that direct humans in all perspectives or issues of life and life with the aim that humans can control their behavior to become better individuals. Humans who do not have moral values are seen by others, that person does not have positive values which means they have no morals in themselves. This study aims to analyze the moral values of 1) the relationship between humans and themselves, 2) the relationship between humans and other humans, 3) the relationship between humans and the natural environment, and 4) the relationship between humans and God in the novel <i>If We Are Never Fine</i> by Alvi. Syahrin. This research is a descriptive qualitative research. Qualitative research, which means research that uses a problem-solving process does not use calculations. The data used in this study are words, sentences, discourses that describe and explain moral values. The instrument is the research itself. Data analysis was carried out by reading and understanding the contents of the novel, analyzing moral values, then concluding the results of the study. The results of this study are 1) the relationship between humans and themselves which includes self-awareness and acceptance of reality, and wise attitudes. 2) human relations with other humans, namely, trying to understand. 3) human relations with the natural environment, namely, never give up and give up. 4) human relationship with God, namely, gratitude, prayer, and trust.</p> <p>Keywords: Values, Moral, Novel.</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Manusia tidak bisa lepas dari nilai moral pada diri setiap orang nilai moral adalah nilai-nilai yang mengarahkan manusia dalam segala sudut pandang atau persoalan hidup dan kehidupan dengan tujuan agar manusia dapat mengontrol perilakunya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Manusia yang tidak memiliki nilai moral berarti dipandang oleh orang lain, orang tersebut tidak memiliki nilai positif yang artinya tidak memiliki moral dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 2) hubungan manusia dengan manusia lain, 3) hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan 4) hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel <i>Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja</i> Karya Alvi Syahrin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang artinya penelitian yang menggunakan proses pemecahan masalah tidak menggunakan perhitungan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kata, kalimat, wacana yang menggambarkan dan menjelaskan nilai moral. Instrumen merupakan penelitian itu sendiri. Analisis data dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi novel, menganalisis nilai moral, kemudian menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yaitu 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang meliputi sadar diri dan menerima kenyataan, dan sikap bijak. 2) hubungan manusia dengan manusia lain yaitu, mencoba memahami. 3) hubungan</p>

manusia dengan lingkungan alam yaitu, pantang menyerah dan merelakan. 4) hubungan manusia dengan Tuhan yaitu, bersyukur, berdoa, dan kepercayaan.
Kunci: Nilai, Moral, Novel.

PENDAHULUAN

Manusia tentunya tidak bisa dipisahkan dari menulis karya sastra dalam kehidupan kita sehari-hari. Menulis karya sastra telah berkembang terus-menerus untuk mengisi kemajuan manusia. Seperti yang ditunjukkan oleh Pradopo (2003:61) karya sastra lahir ke tengah masyarakat karena pikiran kreatif pencipta dan refleksi pada keajaiban sekitarnya. Menurut Priyanti (dalam Janna, 2017:1) menulis karya sastra adalah pengungkapan khayal tentang kebenaran kehidupan individu yang diperkenalkan dari kesan masyarakat baik dalam struktur sastra lisan maupun tulisan. Sastra lisan, yaitu karya yang diungkapkan dengan cara mendengar percakapan orang dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya dan disebarkan secara lisan.

Novel adalah cerita tentang rangkaian peristiwa yang terjadi atau yang dialami oleh seseorang. Menurut pendapat Nurgiyantoro (2013:9) novel merupakan karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel umumnya menggambarkan kehidupan pada saat karya itu disusun. Novel juga merupakan gambaran seseorang yang memulai atau menceritakan kejadian maupun peristiwa yang dialaminya. Maka dengan itu peneliti menganalisis sebuah novel dengan judul "Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja Karya Alvi Syahrin". Dalam novel ini terdapat ada empat judul pembahasan atau cerita yang dituangkan oleh si penulis yaitu: 1) Patah Hati, Pengkhianatan, dan Kehilangan, 2) *Letting go* (Melepaskan), 3) Kebahagiaan Yang Telah Lama Hilang, dan 4) *Self-love* (Mencintai Diri Sendiri). Peneliti menganalisis novel Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja, karya Alvi Syahrin dengan menentukan nilai moral yang ada dalam novel tersebut.

Nilai merupakan motivasi atau landasan dalam segala perbuatan atau tingkah laku artinya nilai juga bisa memotivasi manusia dalam melakukan tingkah laku dan suatu perbuatan dalam kehidupan, (Setiadi, 2006:67). Menurut Darmadi (2009:67) nilai merupakan kemampuan yang dipercayai untuk memuaskan manusia yang ada pada suatu benda. Nilai merupakan nilai yang memiliki sifat atau kualitas terhadap suatu objek, juga mempunyai keberhargaan dan kebaikan di dalam nilai tersebut landasan perbuatan tingkah laku baik atau tidak baik. Nilai juga dapat membuat seseorang memiliki daya tarik minat untuk seseorang atau sekelompok serta bisa memotivasi untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan atau tingkah laku manusia. Moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita, (Nurgiyantoro, 2013:321). Moral atau moralitas berasal dari kata sifat latin *moralis* yang memiliki arti pada dasarnya sama dengan moral, hanya saja terlihat lebih abstrak, ketika kita berbicara tentang moralitas suatu perbuatan, artinya kita berbicara mengenai baik atau buruknya suatu perbuatan yang berarti moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruk, (Bertens, 2011:37).

Nilai moral adalah nilai-nilai yang mengarahkan manusia dalam segala sudut pandang atau persoalan hidup dan kehidupan dengan tujuan agar manusia dapat mengontrol perilakunya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Moral adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan pemikiran atau kesimpulan yang diakui yang mengingat solidaritas sosial untuk kondisi tertentu (Aminuddin, 2011:153). Hubungan moral dan etika sangat erat. Aturan penting yang baik adalah melakukan hal yang baik dan mengabaikan hal yang buruk, dengan asumsi pedoman ini tidak dilanggar, bukanlah kualitas etis (Susilawati, Suryanti, 2010:17). Ada empat aspek nilai moral yang pertama hubungan manusia dengan dirinya sendiri, kedua hubungan manusia dengan manusia lain, ketiga hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan keempat hubungan manusia dengan Tuhan, (Nurgiyantoro 2012:323).

Nilai moral sangat penting untuk dimiliki dalam diri setiap manusia. Hal ini membuat peneliti memilih untuk menganalisis novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin analisis nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Novel ini memberikan motivasi kepada pembaca dan penulis ingin memberitahukan bahwa kita harus melupakan hal-hal yang berkaitan dengan masa lalu dan mencoba menata masa depan. Novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja*, karya Alvi Syahrin sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup yang ada dalam novel tersebut. serta terdapat nilai moral yang ada dalam cerita. Cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahan yang disampaikan dengan bahasa muda dimengerti oleh pembaca, dan pembaca akan lebih mudah menemukan nilai moral yang dimaksudkan.

Peneliti menganalisis nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Selfiana Herman dengan novel berjudul *selembar itu berarti karya Suryaman Amipriono meneliti nilai moral* tahun 2020, Penelitian yang dilakukan oleh Ariya Sudrajat *menganalisis nilai moral pada novel surga cinta Vanesa karya Miftahul Asror Malik* tahun 2015, dan Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murti dan Siti Maryani *pada novel bulan jingga dalam kapal karya M. Fadjoel Rachman yang menganalisis tentang nilai moral* pada tahun 2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri empat rumusan masalah, rumusan masalah tersebut adalah, (1) bagaimana nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin?, (2) bagaimana nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin?, (3) bagaimana nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin?, (4) bagaimana nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin?. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin, (2) mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin, (3) mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin, (4) mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yang artinya penelitian yang menggunakan proses pemecahan masalah tidak menggunakan perhitungan. Menurut Sugiyono (2012:3) jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang berhubungan dengan nilai moral dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin. Menurut Siswanto (2010:70) data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi dan digunakan sebagai bahan analisis. Sumber data dalam penelitian ini merupakan novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin yang diterbitkan oleh GagasMedia tahun 2021, terdiri dari 208 halaman. No ISBN 978-979-780-967-6 dengan ukuran 13 x 19 cm. Instrumen penelitian kualitatif manusia digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2010:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen merupakan penelitian itu sendiri.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara baca dan catat. Membaca dilakukan dengan membaca novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* pada awalnya dilakukan dengan cara membaca novel secara keseluruhan pada novel tersebut. dengan maksud agar mengetahui identifikasi secara umum lalu dilakukan secara cermat dan menentukan nilai moral dalam novel. Setelah membaca kemudian peneliti

melakukan pencatatan. Pencatatan yang dilakukan peneliti mencatat apa yang ditemukan peneliti dalam novel yang terkait dengan nilai moral. Setelah membaca kemudian peneliti melakukan pencatatan. Pencatatan yang dilakukan peneliti mencatat apa yang ditemukan peneliti dalam novel yang terkait dengan nilai moral.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis isi. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atau suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks), (Eriyanto, 2011:10). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin adalah sebagai berikut, (1) Membaca dan memahami isi novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin, (2) Menganalisis nilai moral yang berupa hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* mencari data yang berhubungan dengan nilai moral kemudian menganalisis untuk mendapatkan hasil penelitian, dan kemudian dilakukan pembahasan. Hasil penelitian yang diperoleh dari novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin, yang diterbitkan GagasMedia di Jakarta memperoleh hasil sebagai berikut, 1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 2) Hubungan manusia dengan manusia lain, 3) Hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan 4) Hubungan manusia dengan Tuhan. Selanjutnya disampaikan melalui wujud nilai moral dalam karya sastra. Wujud nilai moral tersebut dijabarkan melalui tabel hasil penelitian dari mengkaji nilai moral dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin.

Pada pembahasan ini membahas tentang jenis-jenis nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin sebagai berikut.

Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri sebagai nilai intropeksi diri diaman manusia seharusnya mengenal adil dan bijak pada diri sendiri. bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam bermoral. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri berkaitan pada persoalan seperti menerima kenyataan yang dialami, pantang menyerah, tanggung jawab, jujur, takut, rindu, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, bersyukur, dan penyesalan yang berhubungan pada diri seseorang atau individu itu sendiri.

1) Sadar Diri

Sadar diri yang artinya bentuk intropeksi atau cerimanan diri. Nilai moral ini mengacu pada kemampuan diri untuk mengenali hal-hal yang dilkaukan dan tidak dilakukan. Berikut ini kutipan yang terdapat dalam novel yang berkaitan dengan sadar diri.

- (1) "Bagaimana caranya aku bisa mencintai diriku sendiri ketika yang kulakukan kepada diriku adalah kesalahan-kesalahan bodoh tanpa hentinya?" (Syahrin 186)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa di mana tokoh utama sadar terhadap dirinya sendiri karena yang ia melakukan kesalahan yang sama mencintai seseorang orang secara diam-diam dan cinta itu tak pernah terbalaskan. Sadar diri merupakan perbuatan yang baik. Sadar diri yang bentuk intropeksi atau cerimanan diri. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

2) Menerima kenyataan

Menerima kenyataan adalah nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. menerima kenyataan merujuk pada kemampuan dari menerima apa yang sudah menjadi kenyataan bagi dirinya. Berikut ini kutipan yang terdapat dalam novel yang berkaitan dengan menerima kenyataan.

Kutipan 1

- (1) "Bercerita bebas dengan sahabat karib tanpa khawatir besok sudah hari senin. Tertawa lepas sampai setitik air mata menyembul di sudut mata. Melangkah pulang dengan senyum lebar karena momen-momen indah yang baru saja dilewati. Aku lupa bagaimana rasanya itu semua. Dan aku sangat merindukannya. Aku rindu diriku yang dulu. Aku rindu diriku yang lebih ceria. Aku rindu diriku bersama teman-temanku dulu" (Syahrin 116).

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa tokoh utama yang tidak bisa lepas dari masa lalunya ia terus memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan masa lalunya yang membuat ia tidak ceria seperti biasanya. Tetapi ia harus menerima kenyataan tersebut karena semuanya tidak seperti yang dulu seperti yang ia harapkan.

Kutipan 2

- (1) "*Berdamai dengan masa lalu adalah merasakan sisa rasa sakitnya sebagai konsekuensi kesalahan masa lalu, berdamai dengan masa lalu adalah merasakan sisa rasa sakitnya sambil terus berdoa agar rasa sakit ini segera pergi*"(Syahrin 73)

Maksud dari kutipan 2 di atas adalah dimana seseorang harus berdamai dengan masalahnya dan menerima kenyataan bahwa sebuah cinta tak harus kita miliki maka berdamai dan melupakan masa lalu tersebut.

Kutipan 3

- (2) "*Aku menerima kenyataan bahwa dia tak akan pernah mengucapkan maaf atas semua kesalahan yang pernah dia lakukan. Aku minta maaf darinya bukanlah ending yang bijaksana, penerimaanku*

adalah ending yang tepat dan bijaksana. Aku menerima kenyataan bahwa dia tak akan pernah kembali. Dia tak akan pernah bisa kumiliki sejak awal” (Syahrin 81).

Kutipan 3 di atas merupakan kita harus menerima ataupun memahami mengapa seseorang tak mengucapkan kata maaf, entah mungkin ia melupakan kata maaf atau mungkin ia sudah melupakan semua kenangan. Menerima kenyataan bahwa seseorang yang tidak akan dimiliki.

3) Sikap Bijak

Sikap bijak atau bijaksana adalah sikap yang terdapat dalam diri setiap individu, sikap bijaksana ini harus dimiliki dalam diri setiap manusia. Bersikap bijaksana merupakan sikap seseorang yang selalu bertindak berdasarkan akal sehat dan logis sehingga dapat bersikap tepat dalam menghadapi setiap keadaan dan peristiwa. Kebijaksanaan sikap dimana seseorang dapat menyesuaikan atau menempatkan diri orang yang bijaksana dapat mengambil keputusan yang adil, baik untuk dirinya maupun orang lain. Berikut ini kutipan yang terdapat dalam novel yang berkaitan dengan sikap bijak

(1) *“Lalu, aku juga tak mau iri.
Tak mau iri dengan kebahagiaan orang lain. (Syahrin 92)*

Maksud dari kutipan di atas adalah tokoh utama yang mencoba untuk tidak iri dan memiliki hati yang sedih untuk kebahagiaan orang lain. Sikap bijaksana merupakan perbuatan yang baik. Sikap bijaksana berarti dimana seseorang dapat menyesuaikan atau menempatkan diri. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dapat melalui persahabatan yang kuat ataupun yang lemah, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan, cinta kasih terhadap suami istri, anak, orang tua, dan hubungan yang melibatkan interaksi antarmanusia.

1) Mencoba memahami

Mencoba memahami artinya kita mencoba memahami dan mengetahui apa yang diinginkan oleh orang lain maka kita ikut mengerti terhadap perasaan mereka. Membangun hubungan dengan orang lain adalah menerima orang lain apa adanya dan menghargai cara pandang mereka maka kita dapat memahami cara berpikir mereka. Berikut ini kutipan yang terdapat dalam novel yang berkaitan dengan mencoba memahami.

Kutipan 1

(1) *“Orang-orang selalu bertindak semaunya, dan aku selalu berusaha keras menjaga hati mereka. Mereka merasa baik-baik saja bertatap muka dengan wajah tak sedap dipandang, tak membalas senyum seorang teman, berbicara dengan nada ketus,*

“Sori, lagi bad mood”. Dan aku selalu mencoba memahami itu. Oke, mereka mungkin butuh waktu. Oke, mereka mungkin lagi ada masalah”(Syahrin 14)

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa tokoh utama yang mencoba memahami apa yang sedang terjadi pada orang-orang yang berada disekitarnya. Sikap mencoba untuk memahami atau mengerti merupakan nilai moral yang baik karena tokoh utama berusaha untuk memahami orang-orang yang berada disekitarnya dan berusaha untuk menjaga hati mereka.

Kutipan 2

- (2) “kita tinggal di dunia penuh orang-orang egosi. Bahkan teman-teman yang kita pikir baik, ternyata juga tak baik-baik amat. Susah dihubungi tak pernah bertanya kabar. Datang saat butuh saja, tak pernah ada saat kita yang butuh. Rasanya kita satu-satu yang berjuang. Berjuang untuk bisa berkumpul lagi, berjuang untuk bertanya kabar. Berjuang mendengarkan cerita mereka. Berjuang untuk mempertahankan pertemanan ini, saat yang lain bodo amat dengan semua ini” (Syahrin 88).

Kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa tokoh utama yang mencoba memahami apa yang sedang terjadi pada orang-orang yang berada disekitarnya saat mereka tidak lagi peduli terhadap kita. Sikap mencoba untuk memahami atau mengerti merupakan nilai moral yang baik karena tokoh utama berusaha untuk memahami orang-orang yang berada disekitarnya.

Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Hubungan manusia dengan lingkungan alam dapat terjadi karena perasaan jiwa seseorang yang muncul atau disebabkan oleh pengaruh lingkungan alam yang seseorang itu lihat atau lakukan.

1) Pantang menyerah

Pantang menyerah yang artinya tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu. Pantang menyerah di sini dimaksudkan pada diri seseorang yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Berikut ini kutipan yang terdapat dalam novel yang berkaitan dengan pantang menyerah.

- (1) “Lautan ini terlalu dahsyat. Hati ini terlalu sensitif, namun seperti yang orang-orang bilang cinta tak pernah mudah dan badai pasti berlalu. Dan sungguh, seiring waktu, Bagai meredah. Ombak menenang. Matahari terbit. Cahayanya menyentuh tubuhmu yang basah. Burung-burung beterbangan di atas, seolah memanggil namamu untuk segera pulang ke rumah yang telah lama kamu tinggalkan. Dan di ujung sana tak jauh lagi ada sebuah pulau. Jadi kamu berenang, berenang kelelahan, kepayan terus berenang”(Syahrin 4).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh utama pantang menyerah dalam menghadapi persoalan percintaan, dimana ia harus berjuang sendiri untuk melupakan orang yang dicintai. Pantang menyerah merupakan perbuatan yang baik. Pantang menyerah yang berarti tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

2) Merelakan

Merelakan yang artinya kita mengikhhlaskan sesuatu yang kita miliki. Merelakan sesuatu yang kita miliki merupakan sebuah hal yang sangat berat, yang dilakukan oleh seseorang. Kita sebagai manusia merelakan ataupun melepaskan itu harus kita jalankan. Berikut ini kutipan yang terdapat dalam novel yang berkaitan dengan merelakan.

Kutipan 1

(1) "langit senja, padang rumput, sepoi angin, dan kamu berdiri di bawah langit jingga dan kawanannya burung.

Ditemani tiupan angin dan rerumputan yang bergoyang, kamu berjanji.

Hari ini, aku melepaskanmu" (Syahrin 80).

Maksud dari kutipan 1 di atas bahwa tokoh utama harus merelakan atau melepaskan orang yang dia cintai karena sebuah pertemuan pasti ada perpisahan. merelakan merupakan perbuatan yang baik. Merelakan berarti seseorang itu ikhlas melepaskan seseorang. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

Kutipan 2

(2) *Lalu, langit semakin gelap, angin semakin kencang dan kamu berbisik kepada dirimu sendiri, Aku tahu kamu pernah bahagia bersamanya. Namun kebahagiaan tak selalu tentangnya" (Syahrin 81)*

Kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa dimana sebuah kebahagiaan tak selamanya bersama orang yang kita cintai (kekasih), karena kebahagiaan bisa datang dari orang tua dan sahabat yang peduli terhadap kita. Kita harus merelakan mungkin orang tersebut tidak mencintai kita dan tidak ingin bahagia bersama, sebab cinta tak bisa dipaksakan.

Kutipan 3

(3) *"Suatu ketika, saat aku melangkah pulang, kulihat daun-daun berguguran. Daun-daun yang berguguran itu mengingatkanku pada hal-hal yang pernah gugur, pergi, dan kehilangan dari hidupku, I had lost a job. I had lost some friends. Aku bahkan kehilangan hal-hal yang belum sempat kumiliki. Namun seperti dedaunan yang berguguran ini, daun-daun kuning nan kering ini tak akan pernah hijau lagi. Ia akan selalu memilih pergi bersama angin" (Syahrin 100).*

Kutipan 3 di atas menjelaskan bahwa seseorang yang kehilangan seorang kekasih yang ia cintai, tetapi orang yang ia cintai belum sempat menjadi kekasihnya karena cintanya hanya cinta diam-diam. Oleh sebab itu ia mencoba untuk merelakan kehilangan orang yang dia cinta, karena buat apa juga dipertahankan karena orang tersebut belum sempat menjadi miliknya memilih pergi dan berpisah. merelakan merupakan perbuatan yang baik. Merelakan berarti seseorang itu ikhlas melepaskan seseorang. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

Hubungan manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan berupa memiliki keyakinan akan Tuhan, perasaan tersebut muncul dipengaruhi kepatuhan dan keyakinan terhadap Tuhan. Dalam menghadapi masalah-masalah dalam hidup Tuhanlah sebagai tempat untuk mengaduh dan berkeluh kesa. Tuhan sebagai zat Yang Maha Sempurna tempat segala sesuatu bergantung.

1) Bersyukur

Bersyukur yang artinya sebuah bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi atau bereaksi terhadap situasi. Bersyukur kepada Tuhan berarti berterima kasih atas apa yang telah Tuhan berikan. Berikut ini kutipan rasa syukur yang terdapat dalam novel.

Kutipan 1

- (1) "Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah. Setidaknya, posisi berat ini nggak lebih berat"(Syahrin 53)

Maksud dari kutipan 1 di atas adalah dimana tokoh utama tersebut bersyukur karena ia merasa masalah yang di hadapi tidak seberat atau tidak sesakit apa yang ia pikirkan dan ia bersyukur dapat melepaskan orang yang dia cintai, memang cinta tak harus dimiliki.

Kutipan 2

- (1) *"so, go chase all the good things you want. Dan, bersyukurlah jika kamu telah mendapatkannya, berdoa supaya hal-hal baik senantiasa mengitarimu"*(Syahrin 128).

Kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa kita harus bersyukur jika apa yang kita inginkan sudah kita dapatkan dan kita juga tidak lupa untuk berdoa agar kita senantiasa dihampiri hal-hal baik. Bersyukur merupakan perbuatan yang baik. Bersyukur berarti kita berterima kasih kepada Tuhan atas apa yang Tuhan berikan. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

2) Berdoa

Berdoa yang merupakan permohonan atau permintaan dari seseorang yang ditunjukkan kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari adanya kepercayaan terhadap Tuhan. Kepercayaan diwujudkan dengan berdoa dan beribadah. Berikut ini kutipan berdoa yang terdapat dalam novel.

Kutipan 1

- (1) "Berhenti melakukan hal-hal yang bisa membuat rasa sayangmu semakin menjadi. Dan berdoa untuk kesembuhan hati. Sungguh, Allah Maha membolak-balikkan hati" (Syahrin 54).

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa seseorang yang berdoa meminta kesembuhan hatinya dan berhenti melupakan orang yang dia cintai tetapi cinta agar rasa sayang yang tumbuh dalam hatinya tidak makin menjadi-jadi atau bertumbuh. Berdoa merupakan perbuatan yang baik. Berdoa berarti berkomunikasi dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

Kutipan 2

- (2) “Berusaha mengenal Allah. Berdoa kepada Allah senantiasa ditunjukkan jalan yang lurus. Baca Al-Qur’an beserta terjemahannya. Mendengar kajian-kajian ilmu yang mengingatkanmu kepada Allah” (Syahrin 145).

Kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa seseorang yang sedang berusaha berdoa meminta petunjuk agar dituntun ke jalan yang benar. Berdoa merupakan perbuatan yang baik. Berdoa berarti berkomunikasi dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

Kutipan 3

- (3) *“Bersama kesedihan, aku bergerak, mencari jalan keluar berpikir lebih dalam. Berkontemplasi tentang aku dan hidupku. Berdoa lebih panjang dan khusyuk”* (Syahrin 98).

Kutipan 3 di atas menjelaskan bahwa tokoh utama yang berdoa untuk menghilangkan kesedihan yang ia alami. Berdoa merupakan perbuatan yang baik. Berdoa berarti berkomunikasi dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

Kutipan 4

- (4) *“Aku hanya perlu beribadah kepada Allah. Dan beribadah kepada Allah tak hanya sebatas salat, puasa, zakat, haji itu amalan yang tak boleh disepelihkan. Namun berusaha berbakti kepada orangtua, menyenangkan hati seseorang, memberi makan untuk seseorang yang sedang lapar”* (Syahrin 141).

Kutipan 4 di atas menjelaskan bahwa tokoh utama yang hanya ingin beribadah atau berdoa kepada Allah tetapi berdoa bukan berarti hanya melakukan salat dan puasa tetapi berdoa kepada Allah dapat melalui kita berbakti kepada orang tua memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan. Berdoa merupakan perbuatan yang baik, perbuatan yang secara langsung kita lakukan. Berdoa juga merupakan cara kita berinteraksi dan berkomunikasi terhadap Tuhan. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan sebuah konsep dasar beriman kepada Tuhan. Beriman kepada Tuhan merupakan suatu tindakan yang memberikan kuasa dan kepercayaan akan Tuhan untuk tumbuh di dalam

diri masing-masing. Kita menganggap setiap masalah atau percobaan di dalam hidup kita memiliki arti bahwa Tuhan sedang menguji kita dan kita tidak takut dan khawatir dalam menghadapi itu semua, karena kita percaya bahwa Tuhan tidak akan memberikan tantangan atau percobaan yang melebihi batas kemampuan umat-Nya. Berikut ini kutipan kepercayaan yang terdapat dalam novel.

Kutipan 1

- (1) *“Aku selalu percaya satu hal, ketika kita melepaskan seseorang atau sesuatu karena Allah, Allah pasti beri balasan yang lebih baik. Ini bukan kepercayaan buta, ini juga bukan ucapanku. Ini adalah sabda seorang nabi; penyampai wahyu terkahir, Nabi Muhammad. “Sesungguhnya tidaklah engkau meninggalkan sesuatu karena ketakwaan kepada Allah Ta’ala, kecuali Allah pasti akan memberikan sesuatu yang lebih baik darinya”. (HR. Ahmad)” (Syahrin 84).*

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa tokoh utama dalam novel ini percaya kepada Allah bahwa jika kita melepaskan seseorang atau sesuatu karena Allah, Allah pasti beri balasan yang lebih baik karena janji Allah itu pasti. Allah tidak akan membiarkan orang-orang terpuruk pada keadaan yang dialaminya kerana Allah akan menggantikan orang yang lebih baik. Kepercayaan kepada Tuhan merupakan perbuatan yang baik. Kepercayaan yang berarti beriman dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

Kutipan 2

- (2) *“Allah pasti bantu kok. Namun, bantuan Allah tak harus selalu seperti yang kamu inginkan. Karena Allah yang lebih tahu. Maha mengetahui. Karena Allah yang lebih bijaksana, mahabijaksana. Dan waktu-waktu seperti ini adalah pembuktian. Sekuat apa percaya kita kepada Allah? “Maka, sesungguhnya, beserta kesulitan itu ada kemudahan”(QS: Al-Insyirah:6) “ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat” (QS:Al-Baqarah: 214)” (Syahrin 95).*

Maksud dari kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa ia percaya suatu saat Tuhan pasti akan membantu ataupun memberikan kemudahan terdapat masalah yang dialami. Kepercayaan kepada Tuhan merupakan perbuatan yang baik. Kepercayaan yang berarti beriman dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan nilai moral yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* Karya Alvi Syahrin yaitu 1) Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri pada penelitian ini peneliti menemukan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri pada novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin yang meliputi sadar diri, menerima kenyataan, dan sikap bijak. 2) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain pada penelitian ini peneliti menemukan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain pada novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin yaitu, mencoba memahami. 3) Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam novel ini peneliti

menemukan nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin yaitu, pantang menyerah dan merelakan. 4) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel ini peneliti menemukan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* karya Alvi Syahrin yaitu, bersyukur, berdoa, dan kepercayaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tidak lupa peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang ikut serta memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti hingga terselesainya skripsi ini. Terselesainya skripsi ini tentunya tidak pernah lepas dari kerjasama, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang terhormat kepada dosen pembimbing Ibu Anita Kurnia Rachman yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti hingga terselesainya skripsi ini. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada keluarga tersayang yang telah memberikan doa dan nasihat. Terima kasih juga kepada semua pihak dan teman-teman terdekat yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk terselesainya skripsi ini. Semoga bantua, motivasi, dan semangat yang telah kalian berikan kepada peneliti dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Mohon maaf jika terdapat ada kesalahan dalam skripsi ini, bahwa sesungguhnya yang sempurna hanyalah milik Tuhan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

RUJUKAN

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Murti, Maryani. (2017). *Analisis Nilai Moral Novel Bulan Hingga Dalam Kepala Karya M.Fadjroel Rachman*. Jurnal Kibasp, Vol. 1, No 1, <http://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/93> (Online), diakses 31 Juli 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Djoko. dkk. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Rachman, Susandi, (2021). *Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad*. Jurna Hastawiyata, Vol. 4, No 1, <https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/80> (Online), diakses 31 Juli 2021.
- Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Susilawati, (2010). *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: Surya Perkasa.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.